

# ANALISIS USAHA PENDAPATAN PENGILINGAN PADI DAN KUALITAS DEDAK DI KECAMATAN PAHUNGA LODU, KABUPATEN SUMBA TIMUR

**Christo Ade Alfa Babahari, Iven Patu Sirappa**

Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba; Jl.R Soeprapto No.35, Waingapu,-Nusa Tenggara Timur. Telp 082236981200; email: Corresponding email: Umbuistho93@gmail.com

## **ABSTRACT**

This research was conducted to determine the operating income, the factors that can affect the income of the rice milling business, and the quality of the rice bran. The location of the research was determined by a census in the sub-district of East Sumba Regency. With 9 respondents milling business owners. Descriptive analysis of income includes expenditures and revenues. Production factors that affect income are analyzed using the multiple linear regression method with parameter estimation using SPSS 16, and the quality of rice bran is analyzed proximately using the katul tester procedure. From the results of this study, the income of the rice milling business in Pahunga Lodu District was Rp. 260,943,704,8. From the 4 research variables used, there was no significant effect and the estimation of the nutritional quality content of rice bran was 20% and 10%.

**Keywords:** Rice Milling, Income, Production Factors, And Bran Quality

## **ABSTRAK**

Penelitian ini di laksanakan untuk dapat mengetahui pendapatan usaha, faktor - faktor yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan usaha penggilingan padi, dan kualitas dedak padi. Penentuan tempat penelitian di lakukan secara sensus di kecamatan Kabupaten Sumba Timur. Dengan 9 responden pemilik usaha penggilingan. Pendapatan yang di analisis deskriptif meliputi pengeluaran dan penerimaan, Faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan dianalisis menggunakan dengan metode regresi linear berganda dengan pendugaan parameter menggunakan SPSS 16, serta kualitas dedak padi di analisis dengan proksimat menggunakan prosedur katul tester. Dari hasil penelitian ini pendapatan usaha penggilingan padi di Kecamatan Pahunga Lodu sebesar Rp. 260,943,704,8 Dari 4 variabel penelitian yang di pakai tidak terdapat pengaruh signifikan dan perkiraan kandungan kualitas nutrisi dedak padi sebesar 20% dan 10%.

**Kata Kunci:** Penggilingan Padi, Pendapatan, Faktor Produksi, Dan Kualitas Dedak

## **PENDAHULUAN**

Peranan usaha penggilingan Usaha penggilingan padi dalam upaya meningkatkan pendapatan per kapita sangat penting, oleh sebab itu untuk peran masyarakat, pemerintah dan seluruh yang berkaitan. Sangat dibutuhkan untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Selain beras ada bahan lain yang merupakan salah satu Nilai tambah untuk pendapatan dalam usaha pengilingan padi tersebut seperti Dedak padi, yang merupakan bahan makanan untuk meningkatkan produktivitas ternak peliharaan seperti babi dan hewan lainnya. Dedak padi merupakan hasil sampingan

penggilingan padi yang ketersediaannya berfluktuasi setiap tahun, hal tersebut terjadi karena produksi dedak padi pada musim panen melimpah.

Kecamatan Pahunga Lodu, adalah kecamatan yang ada di Kabupaten Sumba Timur yaitu dengan luasnya sebesar 349,8 km<sup>2</sup>. Data BPS tahun (2019) dan merupakan kecamatan yang memiliki produksi padi dengan luas lahan sawah sebesar 1,460 dan lahan padi ladang 1,310 ha. Luas panen padi sawah seluas 672 ha, dengan produksi padi sebesar 2804 ton, sehingga produktivitas sebesar 41,73 Kw/Ha. Dan Luas panen padi Ladang seluas 5 Ha, dengan produksi padi sebesar 38 ton, sehingga produktivitas padi

sebesar 76,00 Kw/Ha. Data BPS Kabupaten Sumba Timur Tahun 2019.

Penggilingan padi di Kabupaten Sumba Timur dibagi menjadi dua bagian. Yaitu penggilingan padi besar (PPB), Penggilingan padi Sedang (PPS), dan Penggilingan padi Kecil (PPK). Usaha penggilingan padi pada umumnya bersifat musiman karena gabah tidak tersedia sepanjang tahun, hanya beberapa penggilingan padi saja yang tetap beroperasi sepanjang tahun yaitu penggilingan besar itu pun tidak optimal pendapatannya.

Kecamatan Pahunga Lodu memiliki usaha penggilingan padi sebanyak 10 penggilingan dan semuanya masih beroperasi (aktif). Di lihat dari banyak penggilingan ini maka di pastikan bahwa di kecamatan Pahunga Lodu memiliki produksi padi yang melimpah, masing-masing penggilingan beroperasi setiap tahun setiap masa panen pendapatan tergantung besarnya hasil panen setiap pascapanen berlangsung. Jika di lihat dari teknologi yang pengolahan terdapat perbedaan kualitas dimana pengolahan menggunakan teknologi Tradisional kualitas lebih baik jika di bandingkan dengan pengolahan teknologi modern (mesin penggilingan).

Padi juga menghasilkan produk turunan berupa dedak padi. Dedak padi merupakan hasil samping dari proses penggilingan padi pada lapisan luar maupun dalam dari butiran padi, jumlah sekitar 10% dari jumlah padi yang di giling menjadi beras dan energi yang terkandung dalam dedak padi bisa mencapai 2980 kkal /g. Menurut Utami (2011). Dedak padi mengandung 88,93% bahan kering, 12,39% protein kasar, 12,59% serat kasar, 0,09% kalsium dan 1,07% fosfor. Namun menurut penelitian yang di lakukan oleh Dapawole dan Sudarma (2020). Menyatakan bahwa kandungan protein kasar dan serat kasar pada dedak padi di sumba timur yaitu protein kasar hanya 5,386 %, serat kasarnya 26,43%. Kedua hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan, sehingga dedak padi di Sumba Timur perlu diragukan kualitasnya.

Jika di telusuri dengan adanya produk pakan Impor dan lokal juga terdapat perbedaan yang cukup besar terhadap produktivitas ternak, dimana dedak padi impor memiliki berpengaruh yang signifikan jika dibandingkan dengan dedak padi lokal hasil penggilingan padi di Kabupaten Sumba Timur. Untuk menjawab pernyataan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian tentang kualitas dan pendapatan dedak padi dari penggilingan padi dan Toko/Pasar yang ada di Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten Sumba Timur.

## **MATERI DAN METODE**

Penelitian ini akan di Laksanakan selama 3 bulan pada tahun 2021. Dan akan di laksanakan pada usaha pengilingan padi di kecamatan Pahunga Lodu, Pengumpulan Data di lakukan dengan metode sensus yaitu seluruh pemilik usaha penggilingan yang ada di kecamatan Pahungga Lodu, dan untuk analisis dedak di pilih secara acak, sebanyak 5 sampel akan di pilih dan akan di analisis di laboratorium Unkriswina Sumba.

Data dalam penelitian di peroleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder, dimana data primer melakukan observasi langsung kepada pemilik usaha penggilingan dengan menggunakan kuesioner. Dan data sekunder di peroleh dari buku, jurnal, BPS sumba timur dan pemerintah Pahungga Lodu.

Data yang terkumpul di analisis secara deskriptif kuantitatif baik data analisis pendapatan dan kualitas dedak, sedangkan untuk data faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dianalisis dengan analisis regresi menggunakan SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data dari kecamatan Pahunga Lodu yang di peroleh yaitu pengeluaran dan penerimaan usaha penggilingan padi sebesar Rp.134,725,095 dan Rp.260,943,705. Hasil tersebut bisa di lihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 jumlah penerimaan, pengeluaran dan pendapatan per tahun pada usaha penggilingan di Kecamatan Pahunga Lodu

No.	Jenis Biaya	Dalam Rupiah/tahun	
		Data per kecamatan	Data per Penggilingan
1.	Penerimaan	395.668.800	39.566.880,0
2.	Pengeluaran	134.725.095	13.472.509,5
3.	Pendapatan	260.943.705	26.094.370,5

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan pendapatan usaha penggilingan padi yang ada di kecamatan Pahunga Lodu yang di peroleh dari penerimaan usaha dan di kurangi pengeluaran selama satu tahun produksi. Keberhasilan suatu usaha penggilingan di tentukan oleh besarnya pendapatan usaha yang di peroleh.

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa pendapatan usaha penggilingan di kecamatan Pahunga Lodu dalam kurung waktu satu tahun produksi untuk semua penggilingan sebesar Rp. 260,943,705 atau sebesar 26 juta/penggilingan/tahun. Hal ini dapat di simpulkan bahwa usaha penggilingan di kecamatan Pahunga Lodu cukup menguntungkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mila dan Sudarma (2021) menyatakan bahwa pendapatan usaha penggilingan padi di kecamatan Umalulu sebesar Rp. 78.9992.004 dalam satu tahun produksi. Berbeda dengan penelitian Aulia (2021) menunjukkan bahwa pendapatan usaha penggilingan padi di CV Fajar Jaya Nusantara sebesar Rp. 9.685.157.500. Sumber pendapatan usaha penggilingan kecamatan Pahunga Lodu di peroleh dari hasil dari dua produk yang di hasilkan yaitu dedak padi dan hasil potongan beras dedak

yang di hasilkan di jual Rp. 50.00/50kg, dan beras di jual dengan Rp 10.000 per kilogram. Hasil penelitian Aisyah, dan. Fachrizal (2020) mengemukakan bahwa hasil rata-rata pendapatan usaha penggilingan padi di kecamatan Lemahabang sebesar Rp. 14.463.759 per tahun menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pengusaha penggilingan di Kecamatan Lemahabang sebanyak Rp. 41.463.759 per tahun. Perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi di sebabkan oleh jumlah modal yang di kelurakan oleh setiap pemilik usaha penggilingan, selain faktor itu gabah kering luas lahan pertanian dan pengalaman dapat berpengaruh. Menurut Nurhamdayani (2019) menyatakan bahwa kesejahteraan pemilik usaha penggilingan padi kecil tergolong rendah dikarenakan pendapatan usaha yang tidak menentu hal tersebut di sebabkan pada musim hujan pendapatan pemilik usaha penggilingan berkurang karena petani tidak lagi menjemur hasil padinya Berdasarkan pada tabel 2 hasil analisis data SPSS 16, sebagai berikut:

$$Y = 8389822,595 - 0,230 (X1) + 8440,357 (X2) + 194215,77 (X3) + 431400,552 (X4).$$

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std Error	
Constanta	8389822,595	20858399131	0.704
Modal ( x1 )	-230	,174	0.243
Gabah kering (X2)	8440,357	3374,429	0.054
Umur (X3)	194215,77	342486,410	0,595
Pengalaman (X4)	431400,552	362956,007	0.288
Koefisien determinasi ( R2 )		0,053	

Berdasarkan Tabel 2 di atas menggambarkan koefisien determinasi yaitu sebesar variabel keragaman variabel terikat (Y) dijelaskan seluruh variabel bebas (X). Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diketahui sebesar, 80,2% hal ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel X1, X2, X3, dan X4, mampu menjelaskan variasi dari variabel Y sebesar 80,2% dan 19,8% dipengaruhi faktor lain.

Hasil Nilai signifikan pengaruh variabel X1, X2, X3, dan X4 berturut – turut memiliki nilai signifikan  $0,243 \geq 0,05$ ,  $0,054 \geq 0,05$ ,  $0,595 \geq 0,05$ ,  $0,288 \geq 0,05$

Variabel X1 modal menggambarkan terdapat pengaruh positif sebesar 0,174 sedang untuk probabilitas sebesar 0,243 lebih besar dari 0,05. hal ini menunjukkan bahwa modal terdapat pengaruh positif secara tidak signifikan terhadap pendapatan. Menurut Arwini, (2018), menyatakan bahwa modal merupakan faktor utama dalam usaha penggilingan dan menjadi yang sangat penting dalam keberlangsungan usaha, besar modal yang di keluarkan akan menentukan besarnya pendapatan.

variabel X2 gabah kering menunjukkan bahwa pengaruh positif sebesar 3374,429 sedangkan nilai sig sebesar 0.054 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa gabah kering pengaruh positif tidak

signifikan terhadap pendapatan. Gabah kering(X3), semakin banyak gabah kering yang dihasilkan akan meningkatkan pendapatan usaha penggilingan padi. Menurut Dinata, (2017) mengemukakan gabah kering giling berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha penggilingan padi hal ini di sebabkan jika jumlah produksi penggilingan semakin meningkat akan di ikuti dengan pendapatan yang tinggi dan sebaliknya.

Variabel X3 umur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 342486,410 sedangkan probabilitas sebesar 0,595 hal ini dapat di simpulkan bahwa umur pengaruh positif secara tidak signifikan terhadap pendapatan usaha.

Hal tersebut dapat disimpulkan kekuatan seseorang tidak ditentukan oleh umur tua atau muda.

Variabel (X4) pengalaman usaha menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 362956,007 sedangkan hasil sig sebesar 0.288 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pengalaman terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan. Menurut Mariyadi, (2013) menyatakan maksimal pengalaman usaha pelaku usaha penggilingan padi harus 3-7 tahun.

Tabel 3. Hasil Analisis Karakteristik dan Uji Kandungan Serat Kasar Dedak Padi

Uraian	tekstur	Katul tester*
Dedak penggilingan tanpa pembuangan sekam	Kasar	>15%
Dedak penggilingan yang terdapat pembuangan sekam	Agak halus	10-15%

Keterangan: \*analisis menggunakan katul tester dengan rasio kandungan serat kasar 5%, 10% 15% dan >15%.

### Kandungan Nutrisi Dedak Padi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tekstur dari dedak padi penggilingan yang mengeluarkan sekam memiliki tekstur yang lebih halus dibandingkan dengan yang tidak membuang sekam. Pada penggilingan yang tidak membuang sekam, sekamnya akan masuk dalam mesin untuk dihaluskan dan menjadi dedak. Jika hal ini terjadi tentu akan mengakibatkan tekstur dari dedak padi menjadi sedikit lebih kasar dan pasti akan menurunkan kualitas dedak padi. Hal ini terlihat dari uji kandungan serat kasar dengan

menggunakan alat katul tester menunjukkan bahwa dedak yang berasal dari penggilingan yang tidak mengeluarkan sekam memiliki kandungan serat sebesar lebih dari 15% dibandingkan dedak dari penggilingan yang mengeluarkan sekam hanya 10-15%. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Dapawole dan Sudarma (2020) yang memperlihatkan hasil analisis proksimat pada dedak padi di Sumba Timur memiliki kandungan nutrisi yang rendah yaitu PK 5,386% dan serat kasar mencapai 26,43%.

## KESIMPULAN

Pendapatan usaha penggilingan padi di kecamatan Pahunga Lodu adalah sebesar Rp 260,943,704,8 sedangkan faktor – faktor yang mempengaruhi tidak terdapat variabel yang signifikan dan untuk analisis kualitas dedak padi memiliki rata – rata 10% dan 20%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fachrizal, M. H. (2020). Analisis Finansial Dan Sensitivitas Usaha Penggilingan Padi. *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 50-63. DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/jpa.v3i1.4101>
- Arwini, D.R. (2018). Analisis Komparasi Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Penggilingan Padi Besar dan Penggilingan Padi Kecil Di Kabupaten Bone. Skripsi Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar.
- Aulia, H. (2021). Prospek usaha penggilingan padi Indramayu cv Fajar Jaya Nusantara (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Badan Pusat Statistik. (BPS). Kabupaten Sumba timur. Nusa Tenggara Timur. Indonesia.
- Dinata, R. A. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Kabupaten Pringsewu. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bandar
- Mariyadi, J.( 2013). Pola Distribusi dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha Jasa Penggilingan Padi di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Skripsi
- Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mila, J. R., & Sudarma, I. M. A. (2021). Analisis Kandungan Nutrisi Dedak Padi sebagai Pakan Ternak dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi di Umalulu, Kabupaten Sumba Timur. *Buletin Peternakan Tropis*, 2(2), 90-97. DOI: <https://doi.org/10.31186/bpt.2.2.90-97>
- Depawole, R. R., & Sudarma, M. A. (2020). Pengaruh Pemberian Level Protein Berbeda terhadap Performans Produksi Itik Umur 2-10 Minggu di Sumba Timur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(3), 320-326.
- Nurhamdayani. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Mobile di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pandatarra, Arishet Uumbu; Sirappa, Iven Patu; Sirappa, Marthen Pasang. Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Karera, Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ilmiah Maju*, (2021), 4(2), 21-26.
- Utami, Y. 2011. Pengaruh imbangan feed suplemen terhadap kandungan protein Kasar, kalsium dan fosfor dedak padi yang difermentasi dengan *Bacillus Amyloliquefaciens*. Skripsi. Fakultas peternakan universitas andalas, hal :32 . Padang.